

**REINTERPRETASI QS. AL-HUJURAT [49]: 12
MENGUNAKAN PENDEKATAN *MA'NĀ CUM
MAGZĀ***



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

ROYHAN BAIHAQI

20105030032

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Pemenuhan Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar (S. Ag.)

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax, (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

NOTA DINAS

Hal. : Skripsi

Lampiran : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah Membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Royhan Baihaqi

Nim : 20105030032

Judul : Reinterpretasi QS. Al-Hujurat [49]: 12 Menggunakan

Pendekatan Ma'nā Cum Magzā

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dengan demikian, kami berharap agar Skripsi di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2024

Pembimbing,


Dr. Mahbub Ghozali

NIP.19870414 201903 1 008

SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1296/Un.02/DU/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : REINTERPRETASI QS. AL-HUJURAT [49]: 12 MENGGUNAKAN PENDEKATAN MA'NA CUM MAGZA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROYHAN BAIHAQI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105030032
Telah diujikan pada : Kamis, 15 Agustus 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Mahbab Ghozali
SIGNED

Valid ID: 66c3e604be5



Penguji II
Imas Lu'ul Jamah, M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c373096385



Penguji III
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66c30502b08



Yogyakarta, 15 Agustus 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Hj. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 66c40b4da27a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Royhan Baihaqi
NIM : 20105030032
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat Rumah : Desa Seketi RT 02 RW 07, Kecamatan
Balongbendo, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa
Timur
Judul Skripsi : Reinterpretasi QS. Al-Hujurat [49]: 12
Menggunakan Pendekatan Ma'na Cum Maghza

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya ajukan merupakan hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila karya tersebut terbukti bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Royhan Baihaqi

NIM. 20105030032

MOTTO

גם זה יעבור

This too shall pass

(Solomon's Ring)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ibu, Ayah dan Keluarga tercinta

Terima kasih atas segala doa dan dukungannya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Šā'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	j	je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Žāl	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	šād	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gāin	g	ge
ف	fā'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāw	w	w
هـ	hā'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydid* ditulis rangkap

متعاقدين	ditulis	<i>Muta' aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' marbūṭah* di akhir kata.

1. Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis :

نعمة الله	ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>zakātul-fitri</i>

D. Vokal pendek dan penerapannya.

◌َ	Fathah	ditulis	<i>a</i>
◌ِ	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
◌ُ	Dammah	ditulis	<i>u</i>

ضَرَبَ	Fathah	ditulis	<i>daraba</i>
فَهِمَ	Kasrah	ditulis	<i>fahima</i>
كُتِبَ	Dammah	ditulis	<i>kutiba</i>

E. Vokal panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + alif <i>maqṣūr</i>	ditulis	<i>ā</i>
يسعى	ditulis	<i>yas'ā</i>

3. Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
مجيد	ditulis	<i>majīd</i>
4. Dammah + wau mati	ditulis	ū
فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal rangkap

1. fathah + ya' mati	ditulis	<i>ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wawu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*, sama dengan huruf qamariyah.

السَّمَاء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Huruf besar.

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>Żawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini terinspirasi dari adanya fenomena-fenomena kontemporer berupa prasangka sosial, *stalking* dan gosip. Dalam konteks Al-Qur'an, fenomena-fenomena tersebut merupakan reinterpretasi QS. Al-Hujurat [49]: 12. Untuk melakukan reinterpretasi tersebut, penulis menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* merupakan pendekatan yang dilakukan dengan meninjau antara analisis tekstual dan kontekstual. Tujuan dari pendekatan itu yaitu untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*), signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal dinamis (*magzā al-mutaharrik*) QS. Al-Hujurat [49]: 12 dan kaitannya dengan ketiga fenomena kontemporer di atas.

Penelitian ini berbasis pada penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*. Penelitian ini menggunakan QS. al-Hujurat [49]: 12 sebagai sumber data primer dan beberapa sumber data sekunder seperti beberapa kitab tafsir periode klasik, pertengahan dan modern-kontemporer sebagai sumber penunjang, kamus-kamus Arab sebagai sumber dalam analisis linguistik dan beberapa buku/artikel jurnal/skripsi/tesis dan sumber pendukung lainnya yang terkait dengan objek penelitian. Dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, terdapat langkah-langkah dalam penelitian ini. Langkah-langkahnya adalah melakukan analisis linguistik, lalu penjabaran konteks mikro dan makro historis QS. al-Hujurat [49]: 12, dan penghubungan terkait isu atau fenomena yang dibahas.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*) QS. Al-Hujurat [49]: 12 adalah ayat tersebut merupakan ayat historis-sosial-normatif, yaitu ayat yang sangat berhubungan dengan sejarah sosial dan budaya bangsa Arab pada saat wahyu turun dan upaya memasukkan norma-norma agama Islam dalam kultur sosial mereka. Kedua, QS. Al-Hujurat [49]: 12 memiliki setidaknya tiga signifikansi historis (*al-maghzā al-tārikhī*). Signifikansi historis yang *pertama* adalah seruan untuk menjauhi sebagian prasangka (*ẓann*) karena sebagian prasangka merupakan prasangka yang baik dan dibolehkan, sedangkan yang lainnya prasangka buruk dan dosa. Signifikansi historis yang *kedua* adalah larangan untuk mencari-cari keburukan (*tajassus*) yang timbul dari prasangka yang buruk sebelumnya. Signifikansi historis yang *ketiga* merupakan larangan untuk membicarakan seseorang di belakangnya (*gībah*) tentang sesuatu yang dibenci untuk dibicarakan di depannya.

Ketiga, Signifikansi Fenomenal Dinamis (magzā al-mutaharrik) QS. Al-Hujurat [49]: 12 memiliki kaitan dengan tiga fenomena kontemporer yaitu prasangka sosial, *stalking* dan gosip.

Kata Kunci: QS. al-Hujurat [49]: 12, *ma'nā cum maghza*, prasangka sosial, *stalking*, gosip

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur yang tiada hentinya kita ucapkan ke hadirat Allah Swt. atas berkat dan limpahan rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul " Reinterpretasi QS. Al-Hujurat [49]: 12 Menggunakan Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā". Selawat beserta salam tak lupa juga kita ucapkan kepada nabi agung kita, Nabi Muhammad saw. yang telah membimbing kita dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang dengan cahaya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini penulis ajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program S1 (Strata satu) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selain itu, tentunya skripsi ini merupakan hasil penelitian yang dapat terselesaikan berkat dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak, penulis sangat berterima kasih terhadap semua pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini. Dan penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I, M.S.I selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

4. Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum. selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
5. Dr. Mahbub Ghozali selaku dosen penasihat akademik dan dosen pembimbing skripsi yang membantu memberikan saran, masukan, dan membimbing penulis.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu Faizah Chanif dan Bapak Sumarli, terima kasih untuk semua doa yang selalu ibu dan bapak panjatkan, terima kasih juga untuk kasih sayang serta pengorbanan dalam mendidik dan juga membesarkan saya.
7. Segenap ibu dan bapak dosen yang telah memberikan ilmunya selama penulis mengenyam pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, yang tidak dapat disebutkan satu persatu, tanpa mengurangi rasa hormat saya kepada beliau semua. Serta Bagian Tata Usaha dan karyawan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga terkhusus kepada Bapak Muhadi dan Bapak Wahyudi.
8. Lukman Chamdani dan Lutfi Burhananda selaku kakak kandung, dan juga kepada keluarga saya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga banyak berkorban memberikan bantuan baik materi, dukungan dan doa.
9. *Reality Club* yang menemani perjalanan penulisan tulisan ini dengan album-albumnya "Never Get Better", "What Do You Really Know?" dan "Reality Club Presents"
10. Teman-teman IAT 2020 yang telah mewarnai kehidupan perkuliahan penulis selama ini serta memberikan bantuan kepada penulis.

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Kerangka Teoritik.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II Dinamika Penafsiran Para Mufasir atas QS. Al-Hujurat [49]: 12.....	18
A. Penafsiran QS. Al-Hujurat [49]: 12 Periode Klasik	19
B. Penafsiran QS. al-Hujurat [49]: 12 Periode Pertengahan.....	20
C. Penafsiran QS. Al-Hujurat [49]: 12 Periode Modern-Kontemporer	31
BAB III Makna Historis dan Signifikansi Fenomenal Historis QS. Al-Hujurat [49]: 12	40
A. Makna Historis.....	40
1. Analisis Linguistik	40
2. Intratekstual Teks	49
3. Intertekstual Teks	61

4. Analisis Konteks Historis	65
B. Signifikansi Historis	71
BAB IV Signifikansi Fenomenal Dinamis (<i>Magzā al-Mutaḥarrik</i>) QS. Al-Hujurat [49]: 12	73
A. Prasangka Sosial, Stereotip dan Diskriminasi.....	73
B. <i>Stalking</i> dan <i>Cyberstalking</i>	79
C. Gosip	85
D. Signifikansi Fenomenal Dinamis (<i>Magzā al-Mutaḥarrik</i>) QS. Al-Hujurat [49]: 12 terhadap fenomena Prasangka Sosial, <i>Stalking</i> dan Gosip	88
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
CURRICULUM VITAE	106



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memiliki sifat alami yang merupakan makhluk sosial dan pastinya memiliki bentuk manifestasi dari sifat alami tersebut. Manifestasi manusia sebagai makhluk sosial dapat berwujud dalam hubungan secara vertikal dengan Sang Pencipta (*hablum minallah*) dan juga hubungan secara horizontal dengan manusia lainnya (*hablum minannās*). Seseorang dapat dikatakan sebagai manusia yang sempurna apabila ia bisa menyinkronkan dan menyeimbangkan antara hubungan *hablum minallah* dan *hablum minannās*.¹ Di dalam Al-Qur'an, terdapat banyak kandungan atau nilai pelajaran yang dapat dipelajari dan amalkan. Terdapat beberapa kandungan pada Al-Qur'an yang bisa ditunjukkan kepada perorangan maupun kelompok. Salah satu surah yang membicarakan tentang tata krama *hablum minallah* dan *hablum minannās*, yaitu surah al-Hujurat.

Surah al-Hujurat merupakan salah satu surah *Madaniyah*. Pengertian surah *Madaniyah* di sini, sebagaimana kesepakatan para ulama, merupakan surah yang diwahyukan setelah Nabi saw. berhijrah ke kota Yatsrib (Madinah). Di dalam surah al-Hujurat terdapat berbagai persoalan tata krama yang juga menjadi *asbābun nuzūl* surah ini. Tata krama yang menjadi *asbābun nuzūl*

¹ Yedi Purwanto. "Memaknai pesan spiritual ajaran agama dalam membangun karakter kesalihan sosial", *Jurnal Sosioteknologi* 13, No. 1 (2014): 41-46, hlm. 42

berupa tata krama terhadap Sang Pencipta, terhadap Rasul-Nya, terhadap sesama muslim dan tata krama terhadap sesama manusia.² Terdapat dua situasi tata krama terhadap sesama muslim dan manusia yaitu, tata krama ketika berhadapan langsung dengan orangnya dan tata krama ketika berada di belakang orang tersebut.

Contoh dari tata krama ketika berhadapan langsung dengan seseorang yang terdapat pada surah al-Hujurat adalah larangan untuk mengolok-olok dan memanggil dengan gelar yang buruk. Hal ini tercantum dalam QS. al-Hujurat [49]: 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَرُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ الإِسْمُ الفُسُوقُ بَعْدَ الإِيمَانِ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik³ setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”⁴

² Quraish Shihab, *Tafsir al-Miṣbah: "Pesan, Kesan dan Keceriasan Al-Qur'an Volume 13"*, (Jakarta: Lentera Hati, 2000), hlm. 223-224

³ Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

⁴ Terjemahan Kemenag 2019

Adapun contoh dari tata krama terhadap seseorang ketika berada di belakang mereka adalah seruan untuk menjauhi prasangka, larangan mencari-cari kesalahan dan larangan untuk gibah. Hal ini tertulis dalam QS. al-Hujurat [49]: 12 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْنَاهُ^٥ وَأَتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah banyak prasangka! Sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa. Janganlah mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Bertakwalah kepada Allah! Sesungguhnya Allah Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.”⁵

Seiring berjalannya waktu, Al-Qur’an telah menjadi pedoman hidup umat Islam selama kurang lebih 15 abad dan akan terus menjadi pedoman hidup dalam abad-abad berikutnya. Oleh sebab itu muncullah pernyataan *Al-Qur’an shālihun likulli zamān wa makān* (القرآن صالح لكل زمان و مكان). Pernyataan ini merupakan pandangan teologis umat Islam yang memiliki arti bahwa ayat Al-Qur’an tidak hanya dapat dipahami terbatas pada makna *literal* teksnya melainkan dapat juga dipahami sesuai konteks zaman dan tempat (relevan di setiap zaman dan tempat). Dengan adanya pandangan di atas ayat Al-Qur’an dapat menjadi hidup di sepanjang zaman dan di berbagai tempat.

⁵ Terjemahan Kemenag 2019

Demi mewujudkan *statement* bahwa Al-Qur'an *shālihun likulli zamān wa makān*, maka melakukan penafsiran ulang merupakan suatu keniscayaan yang dilakukan oleh umat Islam untuk menyelesaikan problem kontemporer yang dialami. Abdullah Saeed dalam bukunya, "Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual", menyatakan bahwa dalam suatu ayat pasti memiliki banyak sekali nilai-nilai yang terkandung, sehingga terdapat tuntutan untuk mencari berbagai urgensi dari suatu ayat. Meskipun sering kali ayat-ayat tersebut tidak selamanya ditempatkan pada suatu signifikansi yang sepadan dengan ayat lainnya.⁶ Salah satu bentuk upaya dalam mencari berbagai urgensi dari suatu ayat adalah dengan menggunakan berbagai pendekatan atau metode tafsir, salah satunya yaitu menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā*.

Ma'nā cum magzā adalah salah satu pendekatan dalam tafsir yang mencoba untuk meraih makna asli secara historis (*ma'nā*) dari sebuah teks (Al-Qur'an) sebagaimana pemahaman audiensi pertamanya dan mengembangkan signifikansinya (*magzā*) untuk keadaan kontemporer. Terdapat beberapa pendekatan yang secara substansi metodenya mirip dengan *ma'nā cum magzā*. Pendekatan tersebut adalah pendekatan "*double movement*" milik Fazlur Rahman dan "*contextualist approach*" milik Abdullah Saeed yang dikembangkan dalam karyanya, *Interpreting the Qur'an*⁷ dan *Reading the*

⁶ Abdullah Saeed, "Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual", Cetakan I (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 109

⁷ Abdullah Saeed, "Interpreting the Quran" (London dan New York: Routledge, 2006).

*Quran in the Twenty-first Century*⁸. Berbeda dengan *ma'nā cum magzā* yang dapat diaplikasikan ke seluruh ayat dalam Al-Qur'an termasuk ayat-ayat kisah, metode *double movement* Fazlur Rahman dan *contextualist approach* Abdullah Saeed hanya dapat diaplikasikan kepada ayat-ayat yang mengandung hukum saja.⁹

Dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum magzā*, yang mencoba untuk meraih makna asli secara historis dan mengembangkan signifikansinya untuk keadaan kontemporer, penelitian ini diharapkan menghasilkan interpretasi ulang terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12 yang relevan dengan keadaan kontemporer tanpa menghiraukan makna aslinya.

B. Rumusan Masalah

Setelah adanya pemaparan mengenai latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa poin yang menjadi problematik yang dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pemahaman makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) QS. al-Hujurat [49]: 12 ?

⁸ Abdullah Saeed, *"Reading the Quran in the Twenty-first Century"* (New York: Routledge, 2014).

⁹ Sahiron Syamsuddin, *"The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: Ma'nā-Cum-Magzā Approach and its Application to Q 2:111-113"*. Dalam *Transformative readings of sacred scriptures: Christians and Muslims in dialogue* (Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017), hlm. 100.

2. Bagaimana pemahaman signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) QS. al-Hujurat [49]: 12 ?
3. Bagaimana pemahaman signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzā al-mutaharrik*) QS. al-Hujurat [49]: 12 ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) QS. al-Hujurat [49]: 12
2. Untuk mengetahui signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) QS. al-Hujurat [49]: 12
3. Untuk memahami signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzā al-mutaharrik*) QS. al-Hujurat [49]: 12

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, terdapat beberapa manfaat yang didapat, baik secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam keilmuan Islam, khususnya dalam bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir yang terdapat banyak cara dalam menafsirkan Al-Qur'an yang salah satunya adalah *ma'nā cum magzā*. Penelitian ini juga

diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di dunia akademi.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap Al-Qur'an terkait isu-isu kontemporer seperti prasangka sosial, stereotip, *stalking*, gosip dan isu kontemporer lainnya, agar dapat dipahami dengan menyesuaikan kebutuhan kontemporer. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk memperdalam pemahaman dalam penafsiran Al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian ini penulis memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan tema yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk melihat posisi penelitian yang dilakukan. Secara garis besar, tulisan ini memiliki dua tema besar yang menjadi objek material dan objek formal yaitu QS. al-Hujurat [49]: 12 dan *ma'nā cum magzā*. Dua tema tersebut bukanlah hal yang baru dalam dunia akademik dan telah banyak penelitian terdahulu yang berkaitan dengan dua tema tersebut.

Terkait dengan tema QS. al-Hujurat [49]: 12, terdapat beberapa penelitian terkait tema tersebut di antaranya adalah skripsi yang ditulis oleh Andi Tri Saputra pada tahun 2017 dengan judul "Konsep Intelijen Dan Penafsiran Kontekstualis Terhadap QS Al-Hujurat Ayat 12 (aplikasi Metode Penafsiran

Kontekstualis Abdullah Saeed)”¹⁰. Penelitian ini membahas tentang konsep intelijen yang terdapat di dalam QS. al-Hujurat [49]: 12 . Penelitian ini juga membahas penafsiran kontekstual QS Al-Hujurat ayat 12 menggunakan metode penafsiran kontekstual Abdullah Saeed.

Kemudian kajian terkait QS. al-Hujurat [49]: 12 pernah ditulis juga oleh Tika Setia Utami, Safria Andy dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi pada tahun 2022 dalam jurnal artikel yang berjudul “Dampak Overthinking dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12 ”¹¹. Penelitian ini membahas tentang apa saja dampak overthinking dan bagaimana cara mencegahnya menurut Muhammad Quraish Shihab dengan menggunakan QS. al-Hujurat [49]: 12 sebagai jawaban atas permasalahan di atas.

Selanjutnya terdapat penelitian lain terkait QS. al-Hujurat [49]: 12 yang ditulis oleh Meika Asri Mandiri pada 2022 dalam skripsi yang berjudul “Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsir al-Miṣbah Karya M. Quraish Shihab”¹². Penelitian ini

¹⁰ Andi Tri Saputra, "Konsep Intelijen Dan Penafsiran Kontekstualis Terhadap Q.S Al-Hujurat Ayat 12 (Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstualis Abdullah Saeed)", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)

¹¹ Tika Setia Utami, Safria Andy dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, "Dampak Overthinking dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12", *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*

¹² Meika Asri Mandiri, "Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsir al-Miṣbah Karya M. Quraish Shihab", *skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)

berfokus pada anjuran untuk berpikir positif kepada sesama manusia yang terdapat di dalam surah Al-Hujurat ayat 12 . Penelitian ini menggunakan perspektif Tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab.

Penelitian terkait *ma'nā cum magzā* sudah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Pendekatan ini dipelopori oleh Sahiron Syamsuddin. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pendekatan *ma'nā cum magzā* banyak digunakan baik sebagai pisau bedah analisis ataupun sebagai objek kajian.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian berupa skripsi dan tesis yang menggunakan *ma'nā cum magzā* sebagai metode analisisnya yaitu, skripsi yang berjudul “Kajian Makna Ihsan Pada QS. Al-Hujurat (17) : 23-24 Menggunakan Pendekatan Ma'na Cum Magza” yang ditulis oleh Rofi' Irahah Putratama pada tahun 2021¹³, skripsi yang berjudul “Interpretasi Ma'na Cum Magza Terhadap QS. An-Nisa' : 171” yang ditulis oleh Indri Nur Hayati pada tahun 2022¹⁴, skripsi yang berjudul “Interpretasi QS As-Saffat Ayat 102 Kisah Penyembelihan Ismail oleh Ibrahim (Pendekatan Ma'na Cum Magza)” yang ditulis oleh Muchammad Faz Tazakka pada tahun 2023¹⁵, tesis yang berjudul “Kisah Zulqarnain dalam Al-Qur'an: Telaah Ma'na Cum Magza terhadap QS.

¹³ Rofi' Irahah Putratama, "Kajian Makna Iḥṣān Pada QS. Al-Isra' (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)

¹⁴ Indri Nur Hayati, "Interpretasi Ma'na-Cum-Magza Terhadap Qs. An-Nisa' : 171", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

¹⁵ Muchammad Faz Tazakka, "Interpretasi Qs As-Saffat Ayat 102 Kisah Penyembelihan Ismail Oleh Ibrahim (Pendekatan Ma'na-Cum-Magza)", *tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)

Al-Kahfi Ayat 83-99” yang ditulis oleh Siti Mursida pada tahun 2022¹⁶ dan tesis yang berjudul “Siasat Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma’na Cum Magza Terhadap QS. Yusuf (12): 69-79)” yang ditulis oleh Nikmatul Hidayah pada tahun 2022¹⁷. Sebagian besar dari mereka menggunakan pendekatan *ma’nā cum magzā* untuk menemukan makna kontekstual yang dinamis berdasarkan makna historis, sehingga sesuai dengan konteks aktual.

Dari penelaahan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, penelitian terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12 kebanyakan masih bersifat *ijmali* atau global dan belum terlalu fokus dalam satu kajian. Selain itu, sejauh pengamatan penulis dibutuhkan kajian spesifik yang menyeluruh terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12 yang ditilik secara teks dan kontekstual menggunakan *ma’nā cum magzā*. Melalui analisis *ma’nā cum magzā* diharapkan mampu mendapatkan pemaknaan secara menyeluruh terhadap pemaknaan kontekstual tanpa meninggalkan pemaknaan tekstual. Dengan begitu didapatkan makna utama dan makna dinamis yang dapat diimplikasikan secara aktual.

F. Kerangka Teori

¹⁶ Siti Mursida, "Kisah Zulqarnain Dalam Al-Qur'an : Telaah Ma'na-Cum-Magza Terhadap Qs. Al-Kahfi Ayat 83-99", *tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

¹⁷ Nikmatul Hidayah, "Siasat Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza Terhadap Qs. Yusuf (12): 69-79)", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)

Penelitian ini menggunakan teori *ma'nā cum magzā* yang dikembangkan oleh Sahiron Syamsuddin. Teori ini tergolong sebagai salah satu kajian hermeneutika. Menurut Sahiron, *ma'nā cum magzā* adalah salah satu pendekatan dalam tafsir yang mencoba untuk meraih makna asli secara historis (*ma'nā*) dari sebuah teks (Al-Qur'an) sebagaimana pemahaman audiensi pertamanya dan mengembangkan signifikansinya (*magzā*) untuk keadaan kontemporer. Terdapat tiga poin yang menjadi pencarian utama dalam menggunakan metode ini yaitu, makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*), signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzā al-mutaharrik*).

Terdapat beberapa langkah metodis terkait makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) dan signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) yaitu: *Pertama*, analisis penggunaan bahasa teks Al-Qur'an berdasarkan karakteristik bahasa Arab pada abad ke-7 Masehi saat teks tersebut turun. *Kedua*, analisis intratekstual teks, yaitu menganalisis dan membandingkan penggunaan kata yang sedang diteliti, dengan penggunaan kata tersebut pada ayat lain. *Ketiga*, analisis intertekstual teks, yang dilakukan dengan membandingkan ayat Al-Qur'an dengan teks-teks lain seperti hadis Nabi, puisi Arab, dan kitab suci agama lain guna menemukan konfirmasi, penjelasan, dan konteks budaya dan sejarah ayat Al-Qur'an. *Keempat*, analisis konteks historis pewahyuan ayat-ayat, baik secara mikro maupun makro.¹⁸

¹⁸ Sahiron Syamsuddin, "Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an", hlm. 141-143

Adapun langkah-langkah metodis terkait dengan konstruksi signifikansi fenomenal dimensi (*al-magzā al-mutaharrik*) adalah sebagai berikut: *Pertama*, menentukan kategori ayat. *Kedua*, mengembangkan definisi dan cakupan signifikansi fenomenal historis untuk kepentingan dan kebutuhan pada konteks kekinian. *Ketiga*, menangkap makna-makna simbolik ayat Al-Qur'an. *Keempat*, mengembangkan penafsiran dengan menggunakan perspektif yang lebih luas.¹⁹

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam meneliti QS. al-Hujurat [49]: 12, peneliti menggunakan metode kualitatif sebagai metode penelitian. Untuk jenis penelitiannya, peneliti menggunakan *library research* (penelitian pustaka) terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12, yakni meneliti data-data atau dokumen-dokumen historis yang berkaitan dengan QS. al-Hujurat [49]: 12. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, yakni penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12.

2. Data dan Sumber data

Sumber data yang dipakai penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

¹⁹ Sahiron Syamsuddin, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang kata, 2020), hlm. 13-17

a. Sumber Data Primer

Sumber primer dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan langsung dengan objek material dan objek formal yaitu, QS. al-Hujurat [49]: 12 dan *ma'nā cum magzā*. Sumber data primer di atas bersumber dari kitab tafsir periode klasik (*Tafsīr Muqātil*), kitab-kitab tafsir periode pertengahan (*Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an*, *Mafātīh al-Ghaib*, *al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*, *Tafsīr Al-Qur'an al-Azīm* dan *Tafsīr Jalālain*), kitab-kitab tafsir periode modern-kontemporer (*Tafsīr al-Maraghī*, *Tafsīr Al-Munīr* dan *Tafsīr al-Miṣbah*), berbagai kamus sebagai sumber dalam analisis bahasa (*Al-'Ain*, *Tāj al-Lughah wa Ṣiḥāḥ al-'Arabiya*, *Maqāyīs al-Lughah*, *Lisān al-'Arab*) dan buku Hermeneutika dan Pengembangan Ulumul Qur'an karya Sahiron Syamsuddin.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data pendukung sumber primer yang tidak berkaitan langsung dengan QS. al-Hujurat [49]: 12 dan *ma'nā cum magzā*. Sumber data sekunder dalam penelitian ini di antaranya adalah buku-buku terkait pembahasan, jurnal-jurnal ilmiah, skripsi, tesis dan sebagainya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode dokumentasi karena sesuai dengan jenis

penelitian yang dilakukan yaitu *library research* (penelitian pustaka). Teknik dokumentasi ini dengan cara mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, kitab-kitab, teori, dan literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan tema penelitian yaitu, QS. al-Hujurat [49]: 12 dan *ma'nā cum magzā*.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan secara teratur dan lengkap tentang objek penelitian. Metode analisis deskriptif ini telah dikenal dalam dunia tafsir yaitu setelah data-data dikumpulkan, maka penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik deskriptif ini digunakan untuk membuat gambaran dengan fakta serta hubungan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, data-data yang didapatkan dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui QS. al-Hujurat [49]: 12 perspektif *ma'nā cum magzā*.

5. Langkah-langkah Analisis Data

Langkah awal dalam menganalisis data adalah mengumpulkan data sesuai topik pembahasan yang berkenaan dengan QS. al-Hujurat [49]: 12 . Data-data yang telah didapat dan dikumpulkan diolah menggunakan metode *ma'nā cum magzā* dengan proses sebagai berikut:

Mencari makna historis (*al-ma'nā al-tārikhī*) serta signifikansi fenomenal historis (*al-magzā al-tārikhī*) dengan melihat analisa

kebahasaan, intertekstual teks, intratekstual teks, analisa konteks historis turunnya ayat dan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat

Menemukan signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzā al- mutaharrik*) dengan melihat kategori ayat, kontekstual ayat dan mereaktualisasikannya dengan kehidupan masa kini.

H. Sistematika Pembahasan

Teknik penulisan penelitian ini merujuk kepada pedoman yang diberlakukan di Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas. Sedangkan sistematika penulisan bertujuan untuk menjelaskan bagian-bagian yang ditulis dan dibahas dari penelitian ini secara sistematis.

Bab pertama, terdiri dari pendahuluan, yang mencakup latar belakang bahasan yaitu problem akademik dan alasan penulis mengambil penelitian tersebut, kemudian mencantumkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan yang ingin disampaikan dalam penelitian ini, kajian pustaka sebagai gambaran umum posisi judul yang diangkat dalam pembahasan, serta metode penelitian yang dilakukan dan dirangkum dalam sistematika pembahasan ini. .

Bab kedua, bab ini menjelaskan tentang penafsiran QS. al-Hujurat [49]: 12 dengan menggunakan kitab-kitab tafsir periode klasik, pertengahan dan modern. Untuk kitab tafsir periode klasik yang digunakan adalah kitab tafsir

*Muqātil*²⁰. Sedangkan untuk kitab-kitab tafsir periode pertengahan yang digunakan meliputi kitab *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an*²¹, *Mafātīh al-Ghaib*²², *al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an*²³, *Tafsīr Al-Qur'an al-Azīm*²⁴ dan *Tafsīr Jalālain*²⁵. Untuk kitab-kitab tafsir modern-kontemporer yang digunakan di antaranya adalah *Tafsīr al-Maraghī*²⁶, *Tafsīr Al-Munīr*²⁷ dan *Tafsīr al-Miṣbah*²⁸. Pada bab kedua ini bertujuan untuk mengetahui dinamika

²⁰ Tafsīr al-Kabīr atau tafsir Muqātil adalah kitab tafsir yang ditulis oleh Muqātil bin Sulaiman pada tahun 150 Hijriah. Kitab tafsir ini ditulis lengkap 30 juz dan terbagi menjadi lima jilid yang setiap jilidnya berisi seperempat Al-Qur'an.

²¹ Kitab *Jāmi' al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an* merupakan kitab tafsir yang ditulis oleh Abu Ja'far Ibn Jarir Al-Ṭabarī sehingga sering disebut juga dengan tafsir At-Ṭabarī. At-Ṭabarī merupakan seorang sejarawan dan pemikir muslim dari Persia dan lahir di daerah Amol atau Amuli.

²² Kitab *Tafsīr Mafātīh al-Ghaib*, yang memiliki nama lain *al-Kabir*, merupakan kitab tafsir karya Fakhruddin Ar-Rāzī atau yang lebih sering disebut dengan ar-Rāzī. ar-Rāzī merupakan seorang ilmuwan muslim berkebangsaan Persia. Ia lahir di Ray, Iran, dan meninggal di Herat, Afganistan.

²³ Kitab *al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'an* merupakan kitab tafsir yang ditulis Abu Abdullah al-Qurṭubī. Qurṭubī merupakan seorang Imam, ahli hadis dan seorang mufasir yang berasal dari Qurṭub (Cordoba, Spanyol).

²⁴ Kitab *Tafsīr Al-Qur'an al-Azīm* merupakan kitab tafsir karangan Ibnu Kaṣīr. Ibnu Kaṣīr merupakan seorang ulama dan pemikir yang lahir pada tahun 1300 M di Busra, Suriah dan wafat pada tahun 1374 M di Damaskus, Suriah.

²⁵ Kitab *Tafsīr Jalālain* merupakan kitab tafsir yang ditulis oleh dua orang yaitu Jalaluddin al-Mahallī pada tahun 1459 yang dilanjutkan oleh muridnya, Jalaluddin as-Suyuthi, pada tahun 1505.

²⁶ *Tafsīr al-Maraghī* merupakan kitab tafsir karya Ahmad Musthafa al-Maraghī. Al-Maraghī merupakan seorang ulama, guru besar tafsir, mantan rektor Universitas al-Azhar dan mantan *qadi al-qudat* (hakim agung) di Sudan.

²⁷ *Tafsīr Al-Munīr* merupakan karya tafsir karya Wahbah az-Zuhaili. Wahbah az-Zuhaili yang memiliki nama lengkap Wahbah Mustafa al-Zuhaili merupakan seorang profesor Islam yang terkenal di Suriah dan merupakan seorang cendekiawan Islam khusus dalam bidang Hukum Islam (Syariah).

²⁸ *Tafsīr al-Miṣbah* merupakan kitab tafsir kontemporer yang populer karya Muhammad Quraish Shihab. Quraish Shihab merupakan seorang cendekiawan ilmu Al Qur'an dan mantan Menteri Agama Indonesia pada Kabinet Pembangunan VII (1998).

penafsiran QS. al-Hujurat [49]: 12 menurut beberapa ulama tafsir untuk memudahkan dalam menemukan makna dan signifikansi ayat ini.

Bab ketiga, bab ini menjelaskan tentang makna historis serta signifikansi fenomenal historis terhadap QS. al-Hujurat [49]: 12 dengan melihat analisa bahasa, intratekstual teks, intertekstual teks, analisa konteks makro dan mikro historis ayat dan rekonstruksi signifikansi atau pesan utama historis ayat.

Bab keempat, bab ini menjelaskan mengenai hasil analisis *magzā* atau makna utama dari ayat tersebut serta signifikansi fenomenal dinamis QS. al-Hujurat [49]: 12 . Hasil analisis disajikan dengan menentukan reaktualisasi, serta kontekstual signifikansi ayat, menangkap makna simbolik ayat dan memperkuat konstruksi signifikansi dinamis ayat dengan ilmu bantu lainnya.

Bab kelima, bab ini merupakan bab terakhir atau penutup dari penelitian yang berisikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan dan sekaligus menjadi jawaban atas rumusan masalah, kemudian memberikan saran sebagai rekomendasi atau masukan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan ke depannya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari rangkaian penelitian mengenai reinterpretasi QS. Al-Hujurat [49]: 12 menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghzā*, terdapat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Makna Historis (al-ma'nā al-tārikhi)* QS. Al-Hujurat [49]: 12 adalah ayat tersebut diturunkan di kota Madinah ketika orang-orang Arab yang berduyun-duyun ke Madinah. Orang-orang Arab saat itu dikenal memiliki adab yang kasar dan buruk. Oleh sebab itu ayat ini diturunkan untuk mengajarkan orang-orang Arab yang datang ke kota Madinah tentang etika berperilaku dan norma dalam agama Islam. Sehingga ayat ini merupakan ayat historis-sosial-normatif, yaitu ayat yang sangat berhubungan dengan sejarah sosial dan budaya bangsa Arab pada saat wahyu turun dan upaya memasukkan norma-norma agama Islam dalam kultur sosial mereka.
2. QS. Al-Hujurat [49]: 12 memiliki setidaknya tiga signifikansi Historis (*al-maghzā al-tārikhī*). Signifikansi historis yang pertama adalah seruan untuk menjauhi sebagian prasangka (*ẓann*) karena sebagian prasangka merupakan prasangka yang baik dan dibolehkan sedangkan prasangka yang lain merupakan prasangka

yang buruk dan dosa. Signifikansi historis yang kedua adalah larangan untuk mencari-cari keburukan (*tajassus*) yang timbul dari prasangka yang buruk sebelumnya. Signifikansi historis yang ketiga merupakan larangan untuk membicarakan seseorang di belakangnya (*gībah*) tentang sesuatu yang dibenci untuk dibicarakan di depannya dan larangan membicarakan hasil dari *tajassus*.

3. *Signifikansi Fenomenal Dinamis (magzā al-mutaharrik)* QS. Al-Hujurat [49]: 12 dalam kaitannya dengan fenomena kontemporer adalah: *pertama*, larangan prasangka sosial. Prasangka sosial yang terjadi pada dewasa ini telah menjadi prasangka yang berkonotasi negatif dan berdasarkan pada satu karakteristik atau kategorisasi pribadi hingga menjadi stereotip. Prasangka sosial dan stereotip yang terjadi sering kali menghasilkan tindakan diskriminasi sebagaimana pengertian diskriminasi yang merupakan *prejudice in actions* atau kelanjutan dari prasangka yang berupa tindakan.

Kedua, larangan untuk *tajassus* atau mencari tahu tentang seseorang dengan cara menyelidiki secara berlebihan dan penuh obsesi akan target sehingga membuatnya melakukan *stalking*. Apalagi dengan adanya dunia maya, semakin membuka kesempatan seseorang untuk melakukan *tajassus* melalui *cyberstalking* yang bisa berdampak lebih parah karena cakupan dan jangkauan dunia maya semakin luas. Larangan di atas

memiliki makna lain yaitu ketika seseorang menginginkan suatu informasi tentang orang lain, hendaknya ia hanya mencari informasi tersebut sewajarnya saja dan cukup baginya hanya mengambil yang telah tampak tanpa mencari yang tidak tampak.

Ketiga, terkait fenomena gosip, gosip di era informasi ini menjadi tidak terkontrol dengan adanya arus informasi yang sangat deras. Dikarenakan sulitnya mengontrol gosip di era informasi ini, terdapat tuntutan untuk mengontrol diri dan menyikapi berbagai gosip yang ada dengan wajar. Selain itu dalam menerima berbagai gosip, diharuskan untuk dapat memilah antara gosip yang bermakna positif dan gosip yang bermakna negatif.

B. Saran

Dengan berakhirnya penelitian ini, penelitian terkait QS. Al-Hujurat [49]: 12 ataupun penelitian yang terkait dengan fenomena seperti prasangka sosial, *stalking* dan gosip tidak dapat dikatakan telah mencapai titik final. Masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan, mengoreksi atau melengkapi berbagai kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Beberapa contoh yang mungkin bisa dikembangkan adalah terkait dengan pembahasan tentang isu kontemporer lainnya dalam kaitannya dengan QS. Al-Hujurat [49]: 12.

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Afifah, Hasna dan Halimatul Sakdiah, "Makna Dan Karakteristik ayat Al-Makky dan Al-Madany Serta Urgensi Mempelajarinya", *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran dan Hadis*, (2022), Vol. 2 No.2
- Afriani, dkk., *Tinjauan Pandemi COVID-19 dalam Psikologi Perkembangan*, (Aceh Syiah Kuala University Press, 2021)
- Al-Ashfahani, Ar-Raghib, *Kamus Al-Qur’an*, (Depok: Pustaka Khazanah Fawa’ide, 2017)
- Al-Bayhaqi, *Shu’abu al-Iman*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1990)
- Al-Bukhārī, Al-Imam Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma’il, *Sahih Bukhārī: Ila Ma’a al-Musnad al-Sahih al-Mukhtasar Min Umur Rasulullah saw.*, (Amman: Bayt al-Afkar al-Dawliyyah, 1998)
- Al-Fakhrurrazi, *al-Tafsīr al-Kabīr Li al-Imam al-Fakhrurrazi*, (Teheran: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)
- Alfandi, M., "Prasangka: Potensi Pemicu Konflik Internal Umat Islam", *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, (2013)
- Al-Farahidi, Al-Khalil bin Ahmad, *Kitab al-‘Ain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2003)
- Al-Jabiri, Muhamad Abid, *Fahm Al-Qur’an al-Hakīm al-Tafsīr al-Wadih Hasb Tartib an-Nuzul*, (Beirut: Markaz Dirasat al-Wahdat al-‘Arabiyyah, 2008)
- Al-Jawhari, Isma’il bin Ḥamad, *Taj al-Lughati wa Sihah al-‘Arabiyyah*, (Beirut: Dar al-‘Ilm li al-Malayin, 1990)
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin as-Suyuthi, *Qur’an al-Karim bi al-Rasm al-Uthmani wa bihamishih Tafsīr al-Imamain al-Jalālain*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah)
- Al-Maraghī, Ahmad Musthafa, *Tafsīr al-Maraghi*, (Semarang: CV. Toha Putra Semarang, 1989)
- Al-Naisaburi, Imam Abi al-Husain Muslim Ibn al-Hajaj al-Qushayri, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Arabiyy, 2004)
- Al-Qurṭubī, Abu Abdullah, *al-Jāmi’ Li Ahkām Al-Qur’an*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993)
- Al-Sajastani, Abu daud Sulaiman Ibn al-Ash’ath, *Sunan Abi Daud*, (Amman: Dar al-A’lam, 2003)

- Al-Ṭabari, Abi Ja'far Ibn Jarir, *Jami' al-Bayan Fi al Tafsīr Al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1972)
- As-Suyuthi, Imam, *Asbābun nuzūl: Sebab-sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014)
- Aziz, Abdul dan Sofarwati Diayah, "Kajian Tafsīr al-Miṣbah Karya Muhammad Quraish Shihab", *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 3.1, 2021
- Az-Zuhaili, Wahbah, *Tafsīr Al-Munīr: Akidah, Syariah dan Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani, 2013)
- Baqiy, Muhammad Fuad Abdul, *Al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1981)
- Baumeister, Roy F. dan Liqing Zhang, *Gossip as Cultural Learning*, (Review of General Psychology, 2004)
- Dunbar, Robin, *Gossip in Evolutionary Perspective*, (Review of General Psychology, 2004)
- _____, *Grooming, Gossip, and the evolution of language*, (London: Faber & Faber, 1996)
- Faris, Ibnu, *Maqāyīs al-Lughah*, (Kairo: Dar al-Hadith, 2008)
- Farley, John E., *Majority - Minority Relations*, (New Jersey: Prentice Hall, 2000)
- Guha, Ahona Guha, *Why People Stalk*, (Psychology Today, 2021)
- Gultom, Rudy Agus Gemilang, *Cyber Warfare: Sudah Siapakah Kita Menghadapinya?*, (Bogor: UNHAN Press, 2021)
- Hayati, Indri Nur, "Interpretasi Ma'na-Cum-Magza Terhadap Qs. An-Nisa' : 171", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Hidayah, Nikmatul, "Siasat Dalam Kisah Nabi Yusuf (Studi Analisis Hermeneutika Ma'na Cum Magza Terhadap Qs. Yusuf (12): 69-79)", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Juditha, Christiany, "Hegemoni Media Sosial: Akun Gosip Instagram lambe_turah", *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik*, 2018
- Kašir, Ibnu, *Tafsīr Al-Qur'an al-Azim*, (Beirut: Maktabah al-Nur al-'Ilmiyyah, 1991)
- Kuncoro, Joko, "Diskriminasi dan Prasangka", *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 2007
- Mandiri, Meika Asri, "Anjuran Berpikir Positif Kepada Sesama Manusia Dalam Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 12 Tafsīr al-Miṣbah Karya M. Quraish Shihab", *skripsi*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2022)

- Manzūr, Ibnu, *Lisān al-‘Arab*, (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2009)
- McAndrew, Frank T., *The Science of Gossip: Why We Cant’ Stop Ourselves*, (Scientific American, 2008)
- Mullen, Paul E., Michele Pathe dan Rosemary Purcell, *Stalkers and Their Victims*, (Cambridge: Cambridge University Press, 2000)
- Muller, Robert T, *In the Mind of a Stalker*, (Psychology Today, 2013)
- Munawwir, Ahmad Warson, *Kamus Arab Indonesia al-Munawwir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997)
- Mursida, Siti, "Kisah Zulqarnain Dalam Al-Qur’an : Telaah Ma’na-Cum-Magza Terhadap Qs. Al-Kahfi Ayat 83-99", *tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022)
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsīr Al-Qur’an : Studi Aliran-aliran Tafsīr dari Periode Klasik, Pertengahan hingga Modern-Kontemporer*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2016)
- Purwanto, Yedi. "Memaknai pesan spiritual ajaran agama dalam membangun karakter kesalehan sosial." *Jurnal Sosioteknologi* 13, No. 1 (2014)
- Putratama, Rofi’ Irhas, "Kajian Makna Ihṣān Pada QS. Al-Isra’ (17) : 23 – 24 Menggunakan Pendekatan Ma’nā Cum Maghẓā", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021)
- Rosnow, Ralph L., *Poultry and Prejudice*, (Psychology Today, 1972)
- S.W., Sarwono dan Meinarno E.A., *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)
- Saeed, Abdullah, *Al-Qur’an Abad 21: Tafsīr Kontekstual*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015)
- _____, *Interpreting the Quran*, (London dan New York: Routledge, 2006).
- _____, *Reading the Quran in the Twenty-first Century*, (New York: Routledge, 2014).
- Saputra, Andi Tri, "Konsep Intelijen Dan Penafsiran Kontekstualis Terhadap Q.S Al-Hujurat Ayat 12 (Aplikasi Metode Penafsiran Kontekstualis Abdullah Saeed)", *skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017)
- Shihab, Quraish, *Tafsīr al-Miṣbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
- Spitzberg, Brian H. dan William R. Cupach, *The state of the art of stalking: Taking stock of the emerging literature*, (London: Elsevier, 2007)
- Sulaimān, Muqātil bin, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān*, (Beirut: Muassasah al-Tārīkh al-Arabi, 2002)

- Susetyo, D.P. Budi, *Stereotip dan Relasi Antarkelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)
- Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika dan Perkembangan Ulumul Quran*, (Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017)
- _____, *Pendekatan Ma'na Cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang kata, 2020)
- _____, "The Qur'an on the Exclusivist Religious Truth Claim: Ma'nā-Cum-Maghzā Approach and its Application to Q 2:111-113". *Transformative readings of sacred scriptures : Christians and Muslims in dialogue* (Switzerland: The Lutheran World Federation, 2017)
- Tazakka, Muchammad Faz, "Interpretasi Qs As-Saffat Ayat 102 Kisah Penyembelihan Ismail Oleh Ibrahim (Pendekatan Ma'na-Cum-Magza)", *tesis*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023)
- Utami, Tika Setia, Safria Andy dan Muhammad Akbar Rosyidi Datmi, "Dampak Overthinking dan Pencegahannya Menurut Muhammad Quraish Shihab Studi Surah Al-Hujurat Ayat 12", *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*
- Watson, Dkk., *Social Psychology*, (London: Scott, Foresman, 1984),
- Winarta, Yonatan Tigor, "PRASANGKA MASYARAKAT YOGYAKARTA TERHADAP MAHASISWA PAPUA (Studi Kasus Mengenai Prasangka Masyarakat Yogyakarta Terhadap Mahasiswa Papua Pasca Konflik di Asrama Kamasan I)", *skripsi*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2017)
- Worchel, Stephen dan Joel Cooper, *Understanding Social Psychology*, (New York: The Dorsey Press, 1983)
- Terjemahan Kemenag 2019
- <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=gyb>
- <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=jnb>
- <https://corpus.quran.com/qurandictionary.jsp?q=Znn>
- <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/stalk>
- <https://kbbi.web.id/prasangka>
- <https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/غيب/?page=1>
- <https://www.dictionary.com/browse/gossip?s=t>
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/stalking>

https://www.oed.com/dictionary/gossip_n?tab=etymology

<https://www.oed.com/search/dictionary/?scope=HistoricalThesaurus&q=stalk>

www.instagram.com/lambe_turah

